

**PERAN STRATEGIS D.I. PANDJAITAN DALAM PERTAHANAN
NEGARA DAN DINAMIKA POLITIK MENJELANG PERISTIWA
G30S (1952-1965)**



Kaila Syafira Putri
1403622035

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUKUM
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2026

ABSTRAK

Kaila Syafira Putri. *Peran Strategis D.I. Pandjaitan dalam Pertahanan Negara dan Dinamika Politik Menjelang Peristiwa G30S (1952–1965).* **Skripsi.** Jakarta: Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta, 2026.

Penelitian ini membahas peran strategis D.I. Pandjaitan dalam pertahanan negara dan dinamika politik Indonesia pada periode 1952–1965. Pemilihan topik ini didasarkan pada kecenderungan penulisan sejarah yang lebih banyak menempatkan D.I. Pandjaitan sebagai korban Peristiwa Gerakan 30 September (G30S), sedangkan kiprah dan kontribusinya sebelum tahun 1965 belum banyak dikaji secara khusus. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran D.I. Pandjaitan dalam merespons pergolakan pasca-Peristiwa 17 Oktober 1952, mendukung kesiapan pertahanan negara, serta menghadapi dinamika politik internal Angkatan Darat pada masa Demokrasi Terpimpin. Penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan penyajian deskriptif-naratif yang meliputi tahap pemilihan topik, heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Sumber penelitian terdiri atas arsip militer, surat kabar sezaman, dokumen pemerintah, buku biografi, jurnal ilmiah, dan literatur sejarah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika menjabat sebagai Wakil Kepala Staf sekaligus Pelaksana Kepala Staf TT II/Sriwijaya, D.I. Pandjaitan berperan menjaga keberlangsungan rantai komando, menata sistem kerja staf, serta memperkuat disiplin dan solidaritas kesatuan setelah Peristiwa 17 Oktober 1952. Penugasannya sebagai Atase Militer di Jerman Barat turut mendukung hubungan militer, kerja sama teknis, pengembangan industri pertahanan, dan perjuangan pembebasan Irian Barat. Selanjutnya, sebagai Asisten IV/Logistik Menteri/Panglima Angkatan Darat, ia menata distribusi perbekalan dan sarana angkutan, mendorong pemeliharaan material, mendukung pengembangan Pindad, serta memperkuat kesiapan logistik dalam pelaksanaan Trikora dan Dwikora. Dalam dinamika politik menjelang G30S, Pandjaitan lebih menonjol sebagai perwira profesional yang menjaga loyalitas terhadap institusi daripada sebagai pelaku manuver politik secara terbuka. Dengan demikian, D.I. Pandjaitan tidak hanya memiliki arti sebagai Pahlawan Revolusi, tetapi juga sebagai perwira yang memberikan kontribusi nyata terhadap konsolidasi organisasi dan kesiapan pertahanan Angkatan Darat.

Kata Kunci: D.I. Pandjaitan, pertahanan negara, Angkatan Darat, Demokrasi Terpimpin, G30S.

ABSTRACT

Kaila Syafira Putri. *The Strategic Role of D.I. Pandjaitan in National Defense and Political Dynamics Leading Up to the September 30 Movement (1952–1965).* **Undergraduate Thesis.** Jakarta: History Education Study Program, Faculty of Social Sciences and Law, Universitas Negeri Jakarta, 2026.

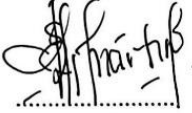
This study examines the strategic role of D.I. Pandjaitan in national defense and Indonesia's political dynamics from 1952 to 1965. This topic was selected because historical writings have generally portrayed D.I. Pandjaitan primarily as a victim of the September 30 Movement, while his career and contributions before 1965 have received limited scholarly attention. This study aims to analyze Pandjaitan's role in responding to the aftermath of the October 17, 1952 Incident, supporting national defense readiness, and dealing with the internal political dynamics of the Indonesian Army during the Guided Democracy period. This study applies the historical method with a descriptive-narrative approach, consisting of topic selection, heuristics, verification, interpretation, and historiography. The sources include military archives, contemporary newspapers, government documents, biographies, scholarly journals, and relevant historical literature. The findings show that, while serving as Deputy Chief of Staff and Acting Chief of Staff of TT II/Sriwijaya, Pandjaitan helped maintain the chain of command, reorganize staff operations, and strengthen discipline and unit solidarity following the October 17, 1952 Incident. His assignment as Military Attaché in West Germany also supported military relations, technical cooperation, the development of Indonesia's defense industry, and the campaign for the liberation of West Irian. Later, as Assistant IV for Logistics to the Minister/Commander of the Army, he organized the distribution of supplies and transportation facilities, promoted material maintenance, supported the development of Pindad, and strengthened logistical readiness for Trikora and Dwikora. Amid the political tensions preceding the September 30 Movement, Pandjaitan appeared more prominently as a professional officer who maintained institutional loyalty than as an actor engaged in open political maneuvering. Therefore, D.I. Pandjaitan should be understood not only as a Hero of the Revolution, but also as an officer who made a significant contribution to the organizational consolidation and defense readiness of the Indonesian Army.

Keywords: D.I. Pandjaitan, national defense, Indonesian Army, Guided Democracy, September 30 Movement.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab/Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Jakarta



No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Dr. Nur Aeni Marta, S.S., M.Hum.</u> NIP. 197109222001122001 Ketua		20/07/26
2.	<u>Dr. Abrar, M.Hum.</u> NIP. 196110281987031004 Penguji Ahli I		20/07/26
3.	<u>Diki Tri Apriansyah Putra, S.Pd., M.Hum.</u> NIP. 199704192024061001 Penguji Ahli II		21/07/26
4.	<u>Sri Martini, S.S., M.Hum.</u> NIP. 197203241999032001 Pembimbing I		20/07/26
5.	<u>Firdaus Hadi Santosa, M.Pd</u> NIP. 199301092022031006 Pembimbing II		20/07/26

Tanggal Lulus: 03 Agustus 2026

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Kaila Syafira Putri

NIM : 1403622035

Program Studi : S1 Pendidikan Sejarah

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Peran Strategis D.I. Pandjaitan dalam Pertahanan Negara dan Dinamika Politik Menjelang Peristiwa G30S (1952-1965)” adalah:

1. Skripsi ini asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (ahli madya, sarjana, magister, dan/atau doctor) baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni hasil gagasan dan rumusan penelitian saya sendiri. Tanpa bantuan dari orang lain, kecuali bimbingan dan arahan dari Dosen Pembimbing.
3. Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis maupun dipublikasikan ke orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai sitasi dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menanggung segala sanksi akademik sesuai dengan yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 18 Juli 2026



Kaila Syafira Putri



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI,
SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
UPT PERPUSTAKAAN
Jalan Rawamangun Muka Jakarta 13220
Telepon/Faksimili: (021) 4894221
Laman: lib.unj.ac.id.

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kaila Syafira Putri
NIM : 1403622035
Fakultas/Prodi : Ilmu Sosial dan Hukum/S1 Pendidikan Sejarah
Alamat Surel : kailasyafira3@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas Karya Ilmiah:

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-Lain (.....)

yang berjudul: **Peran Strategis D.I. Pandjaitan dalam Pertahanan Negara dan Dinamika Politik Menjelang Peristiwa G30S (1952-1965)**

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmediakan, dan mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan/atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 18 Juli 2026

Kaila Syafira Putri

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar, keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha."

- B.J. Habibie -

"Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan kemudahan-Nya. Karya sederhana ini saya dedikasikan untuk orang tua dan keluarga tercinta yang selalu menjadi sumber kekuatan, serta teman-teman yang senantiasa hadir memberi doa, dukungan, dan semangat di setiap proses yang dilalui hingga skripsi ini dapat diselesaikan."

PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, kekuatan, dan kemudahan yang diberikan kepada penulis, sehingga skripsi yang berjudul “Peran Strategis D.I. Pandjaitan dalam Pertahanan Negara dan Dinamika Politik Menjelang Peristiwa G30S (1952-1965)” dapat diselesaikan. Penyusunan skripsi ini menjadi salah satu bagian penting dalam perjalanan akademik penulis sebagai mahasiswa Pendidikan Sejarah.

Ketertarikan penulis terhadap figur D.I. Pandjaitan berawal dari keinginan untuk melihat peranannya dalam sejarah Indonesia secara lebih luas. Selama ini, nama D.I. Pandjaitan kerap hadir dalam ingatan sejarah masyarakat sebagai salah satu korban Gerakan 30 September 1965. Namun, di balik ingatan tersebut, terdapat perjalanan panjang seorang perwira yang memiliki peran dalam pertahanan negara dan turut berada dalam pusaran dinamika politik Indonesia pada masa 1952-1965. Dari titik inilah penelitian ini disusun, yaitu untuk memahami D.I. Pandjaitan tidak hanya dari akhir hidupnya, tetapi juga dari kiprah serta kontribusinya dalam sejarah nasional.

Proses penyusunan skripsi ini menjadi pengalaman yang tidak sederhana bagi penulis. Ada banyak tahap yang harus dilalui, mulai dari pencarian sumber yang cukup terbatas tentang topik beliau, penyusunan kerangka pembahasan, penulisan revisi, hingga usaha untuk tetap konsisten menyelesaikan penelitian ini. Dalam proses tersebut, penulis belajar bahwa menulis sejarah bukan hanya soal mengumpulkan data, melainkan juga tentang kesabaran, ketelitian, dan keberanian untuk terus memperbaiki diri.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Firdaus Wajdi, M.A., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, serta Ibu Dr. Nur'aeni Marta, S.S., M.Hum., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Jakarta.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh jajaran dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ilmu, wawasan, bimbingan, dan inspirasi selama penulis menjalani masa perkuliahan, khususnya

Bapak Dr. Djunaidi, M.Hum., Bapak Dr. M. Fakhruddin, M.Si., Ibu Dr. Kurniawati, S.Pd., M.Si., Bapak M. Hasmi Yanuardi, S.S., M.Hum., Bapak Nur Fajar Absor, S.Pd., M.Pd., serta Ibu Lobelia Asmaul Husna, S.Pd., M.Pd.

Secara khusus, penulis menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada Ibu Sri Martini, S.S., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I, yang dengan penuh kesabaran telah memberikan arahan, bimbingan, perhatian, serta berbagai masukan berharga selama proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Firdaus Hadi Santosa, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan banyak saran, perhatian, dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lebih baik.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Bapak Dr. Nurzengky Ibrahim, M.M., selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan bimbingan, pencerahan, serta masukan berharga dalam bidang akademik sejak awal masa perkuliahan hingga tahap penyusunan skripsi.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Abrar, M.Hum., selaku Penguji Ahli, serta Bapak Diki Tri Apriansyah Putra, S.Pd., M.Hum., yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang membangun kepada penulis selama proses penyusunan hingga penyempurnaan skripsi ini.

Rasa terima kasih yang terdalam juga penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta, yang selalu menjadi sumber doa, kekuatan, dan dukungan dalam setiap langkah penulis. Tak lupa kepada kedua adik penulis yang kehadirannya menjadi penyemangat tersendiri di tengah proses penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya, penulis menyampaikan terima kasih kepada Julian Jordan Miracle atas dukungan, semangat, dan kebersamaannya selama proses penyusunan skripsi. Motivasi dan bantuan yang diberikan sangat berarti bagi penulis, terutama ketika penulis merasa lelah dan hampir kehilangan semangat.

Kemudian, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada teman-teman “Migrasi Uhuy”: Diva, Esa, Andhien, Ghina, Adinda, Gina, Depia, Roro, Zaza, Grace, Snep, dan Novia yang telah menjadi ruang berbagi cerita, keluh kesah, tawa, serta saling menguatkan selama masa perkuliahan. Kebersamaan dan dukungan yang diberikan menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis hingga sampai pada tahap ini.

Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman selama PKM, yakni Syafira, Maulana, Ghina, dan Julian, yang telah memberikan dukungan serta semangat sejak proses penyusunan proposal. Kehadiran mereka turut membantu penulis melewati masa-masa awal penyusunan penelitian ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima dengan terbuka segala kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya dalam memperkaya kajian sejarah mengenai figur D.I. Pandjaitan.

Jakarta, 16 Juni 2026

Kaila Syafira Putri



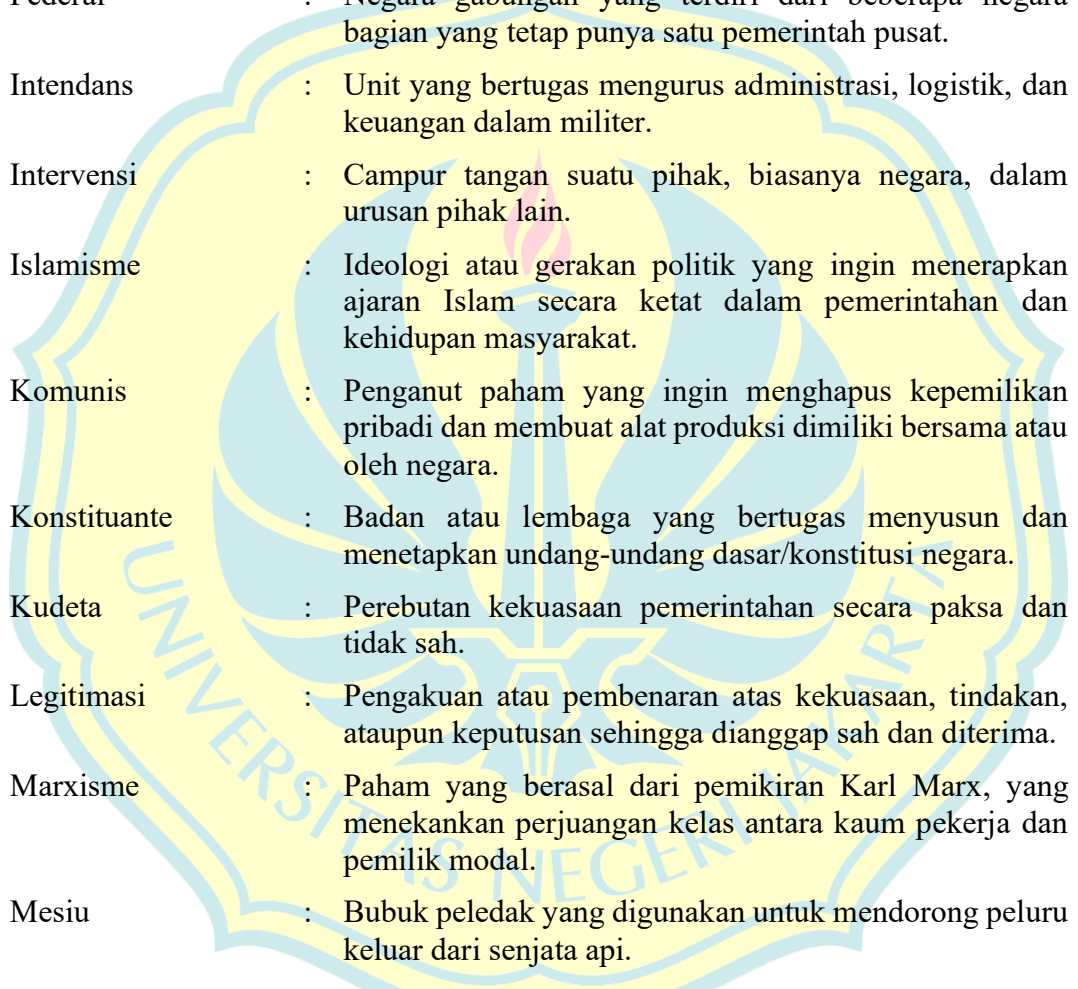
DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR ISTILAH	xii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Dasar Pemikiran	1
B. Pembatasan dan Perumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Metode dan Bahan Sumber	7
BAB II PERAN D.I. PANDJAITAN DALAM DINAMIKA POLITIK- MILITER PASCA PERISTIWA 17 OKTOBER 1952	12
A. Biografi Singkat D.I. Pandjaitan	12
B. Situasi Politik-Militer Indonesia pada Awal Tahun 1950-an.....	13
C. Latar Belakang dan Dampak “Peristiwa 17 Oktober 1952”	19
D. Peran D.I. Pandjaitan Pasca “Peristiwa 17 Oktober 1952”	22
BAB III PERAN D.I. PANDJAITAN DALAM KONSTELASI POLITIK MENJELANG PERISTIWA G30S.....	36
A. Situasi Politik Demokrasi Terpimpin.....	36
B. Konflik Internal D.I. Pandjaitan pada Masa Demokrasi Terpimpin	47
C. Penugasan D.I. Pandjaitan di Jerman Barat	48
D. Pengangkatan dan Peranan D.I. Pandjaitan sebagai Asisten IV Menpangad	57
E. Isu “Dewan Jenderal” sebelum Pecahnya Peristiwa G30S 1965	69
BAB IV KESIMPULAN.....	89
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN.....	103
RIWAYAT HIDUP	114

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Potongan Madjallah Kawan Tentara Perihal APRIS.....	103
Lampiran 2 Potongan Surat Kabar Mestika perihal Peristiwa 17 Oktober 1952 .	104
Lampiran 3 Angkatan Darat. 1952. Formulier Berita Registrasi Angkatan Darat (Tembusan) No. V-2252/SU/RDG/52, 24 November 1952	105
Lampiran 4 D.I. Pandjaitan sedang makan bersama dengan perwira lainnya ketika bertugas di TT II/Sriwijaya.	106
Lampiran 5 Dekrit Presiden 5 Juli 1959	107
Lampiran 6 Brigjen D.I. Pandjaitan selaku Asisten IV Logistik tengah melakukan inspeksi alat berat untuk Zeni AD ditemani oleh Letjen Ahmad Yani selaku Men/Pangad. Di dalam foto, Letjen Ahmad Yani diberi tanda (X) dan Brigjen D.I. Pandjaitan berkacamata hitam.....	108
Lampiran 7 Salinan Keputusan Presiden/Panglima Tertinggi Angkatan Bersendjata Republik Indonesia/Komando Operasi Tertinggi No. 111/KOTI/1965 perihal penetapan gelar Pahlawan Revolusi.....	109
Lampiran 8 Salinan Keputusan Presiden/Panglima Tertinggi Angkatan Bersendjata Republik Indonesia/Komando Operasi Tertinggi No. 111/KOTI/1965 perihal penetapan gelar Pahlawan Revolusi.....	110
Lampiran 9 Salinan Surat Keputusan Nomor KEP/B/134/1966 perihal Penetapan Tanggal 1 Oktober sebagai Hari Kesaktian Pancasila	111
Lampiran 10 Tanda jasa dan penghargaan militer yang diterima oleh D.I. Pandjaitan.....	112
Lampiran 11 Tanda jasa dan penghargaan militer yang diterima oleh D.I. Pandjaitan.....	113

DAFTAR ISTILAH



Amunisi	: Persediaan peluru, bom, atau bahan peledak yang digunakan untuk senjata.
Atase Militer	: Perwira militer yang ditempatkan di kedutaan suatu negara guna mengurus hubungan dan kerja sama militer.
Batalion	: Satuan militer yang lebih kecil dari resimen, terdiri dari beberapa kompi.
Federal	: Negara gabungan yang terdiri dari beberapa negara bagian yang tetap punya satu pemerintah pusat.
Intendans	: Unit yang bertugas mengurus administrasi, logistik, dan keuangan dalam militer.
Intervensi	: Campur tangan suatu pihak, biasanya negara, dalam urusan pihak lain.
Islamisme	: Ideologi atau gerakan politik yang ingin menerapkan ajaran Islam secara ketat dalam pemerintahan dan kehidupan masyarakat.
Komunis	: Penganut paham yang ingin menghapus kepemilikan pribadi dan membuat alat produksi dimiliki bersama atau oleh negara.
Konstituante	: Badan atau lembaga yang bertugas menyusun dan menetapkan undang-undang dasar/konstitusi negara.
Kudeta	: Perebutan kekuasaan pemerintahan secara paksa dan tidak sah.
Legitimasi	: Pengakuan atau pembenaran atas kekuasaan, tindakan, ataupun keputusan sehingga dianggap sah dan diterima.
Marxisme	: Paham yang berasal dari pemikiran Karl Marx, yang menekankan perjuangan kelas antara kaum pekerja dan pemilik modal.
Mesiu	: Bubuk peledak yang digunakan untuk mendorong peluru keluar dari senjata api.
Mosi	: Usulan atau pendapat resmi yang diajukan guna diputuskan dalam suatu rapat maupun sidang.
Nasionalisme	: Rasa cinta, bangga, dan setia kepada bangsa dan negara sendiri.
Parlementer	: Sistem pemerintahan yang wewenang pemerintahannya bergantung pada dukungan parlemen/DPR.
Resimen	: Satuan militer yang terdiri dari beberapa batalion atau kompi.
Revolusioner	: Bersifat membawa perubahan besar, cepat, dan

mendasar.

Separatisme : Gerakan atau usaha memisahkan diri dari suatu negara atau wilayah untuk membentuk pemerintahan sendiri.



DAFTAR SINGKATAN



AD	: Angkatan Darat
AKRI	: Angkatan Kepolisian Republik Indonesia
AL	: Angkatan Laut
ALRI	: Angkatan Laut Republik Indonesia
APBAL	: Pabrik Alat Peralatan
APRA	: Angkatan Perang Ratu Adil
APRIS	: Angkatan Perang Republik Indonesia Serikat
AU	: Angkatan Udara
AURI	: Angkatan Udara Republik Indonesia
BISAP	: Biro Informasi Staf Angkatan Perang
BPI	: Badan Pusat Intelijen
CPM	: Corps Polisi Militer
DPAS	: Dewan Pertimbangan Agung Sementara
DPRS	: Dewan Perwakilan Rakyat Sementara
G30S	: Gerakan 30 September
Gerwani	: Gerakan Wanita Indonesia
HAM	: Hak Asasi Manusia
IPRI	: Ikatan Perwira Republik Indonesia
KAA	: Konferensi Asia Afrika
KKO	: Korps Komando Operasi
KNIL	: Koninklijk Nederlandsch-Indisch Leger
KMB	: Konferensi Meja Bundar
Kodam	: Komando Daerah Militer
KSAD	: Kepala Staf Angkatan Darat
KTT	: Konferensi Tingkat Tinggi
Masyumi	: Majelis Syuro Muslimin Indonesia
MBAD	: Markas Besar Angkatan Darat
Menpangad	: Menteri Panglima Angkatan Darat
MMB	: Misi Militer Belanda
MULO	: Meer Uitgebreid Lager Onderwijs
Nasakom	: Nasional, Agama, dan Komunisme
NKRI	: Negara Kesatuan Republik Indonesia

PABAL	: Pabrik Alat Peralatan
PETA	: Pembela Tanah Air
PINDAD	: Perindustrian TNI Angkatan Darat
PKI	: Partai Komunis Indonesia
PNI	: Partai Nasional Indonesia
PPI	: Perhimpunan Pelajar Indonesia
PRRI	: Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia
PSI	: Partai Sosialis Indonesia
Rera	: Reorganisasi dan Rasionalisasi
RRC	: Republik Rakyat China
SSKAD	: Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat
TNI	: Tentara Nasional Indonesia
Trikora	: Tri Komando Rakyat
TT	: Tentara dan Territorium
TTSU	: Tentara dan Territorium Sumatera Utara
UUD 1945	: Undang-Undang Dasar 1945
UUDS	: Undang-Undang Dasar Sementara

